

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit gangguan jiwa nampak tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum. Penyakit ini telah ada di berbagai daerah, salah satunya di Provinsi Bengkulu. Dari hasil temuan penulis jenis gangguan jiwa yang kerap kali dijumpai di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu adalah skizofrenia.¹ Berdasarkan data Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu di tahun 2022, dari jumlah 1.587 pasien terdapat 1.525 pasien yang didiagnosa mengalami gangguan jiwa skizofrenia dengan tingkatan dan gejala yang berbeda-beda.² Pasien gangguan jiwa ini kebanyakan berasal dari Kota Bengkulu dan sebagian berasal dari luar Kota Bengkulu, seperti Lampung, Lubuklinggau dan Lintang Empat Lawang. Adanya pasien yang berasal dari luar Kota Bengkulu dikarenakan pelayanan dan perawatan di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu dinilai baik karena sudah terakreditasi A.

Skizofrenia merupakan penyakit gangguan jiwa berat yang dialami seseorang dalam jangka panjang yang mempengaruhi penderita dalam hal berpikir, merasa, dan berperilaku.³ Penderita banyak yang melarikan diri dari kenyataan hidup dan berdiam diri di dalam dunia fantasi. Penderita tidak

¹ Wawancara dengan Danirul Sanadi, 10 Oktober 2022.

² Arsip Data Pasien di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2022, 13 April 2023.

³ Anta Sasmara, *Mengenal Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Lautan Jiwa, 2020), hlm. 1.

mengenal lingkungannya dan responnya selalu maniakal dan kegila-gilaan. Ia mengalami gangguan intelektual sehingga pikirannya melompat-lompat tanpa arah dan terkendali.

Gejala fisik yang ditampilkan oleh pasien skizofrenia, yaitu terjadinya halusinasi pendengaran, penciuman, atau penglihatan, dimana penderitanya seolah-olah mendengar, mencium atau melihat sesuatu yang tidak ada. Sedangkan gejala psikisnya, yaitu penderita banyak melamun, berperasangka buruk, sering terjadi salah tanggap dan lain sebagainya.⁴ Konsep skizofrenia ini merupakan suatu gangguan mental yang berat dengan ciri-ciri khasnya memiliki perilaku aneh, pikiran-pikiran aneh, halusinasi pendengaran dan penglihatan, yakni mendengar suara-suara atau melihat hal-hal yang tidak ada.⁵

Skizofrenia merupakan penyakit gangguan jiwa berdasarkan diagnosa dokter. Sedangkan pada diagnosa keperawatan, lebih menyoroti gejala yang muncul dari skizofrenia. Seperti misalnya resiko perilaku kekerasan, halusinasi, menarik diri, resiko bunuh diri, defisit perawatan diri, waham, harga diri rendah, isolasi sosial dan lain sebagainya. Ada beberapa macam pengobatan yang dijalani pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu, baik medis maupun non medis. Dari sisi non medis, pihak Rumah Sakit telah membentuk suatu program yang dipercaya dapat membantu penyembuhan pasien skizofrenia pada tahap akhir. Adapun program tersebut disebut sebagai program spiritual.

⁴ Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama*, (Pekan Baru: Zafana Publishing, 2012), hlm. 129-131.

⁵ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 20.

Program spiritual merupakan salah satu program yang ada di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu. Program ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan rohani bagi pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu. Program spiritual baru dilaksanakan kembali pada tahun 2023 setelah 2 tahun vakum karena Covid-19. Program spiritual dilaksanakan kembali karena dinilai sangat membantu proses penyembuhan pasien skizofrenia dari sisi kerohaniannya. Program spiritual diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan rohani pasien gangguan jiwa, terkhusus pasien skizofrenia rawat inap. Bentuk dari program spiritual, yaitu siraman kerohanian.⁶ Siraman kerohanian ini dipercaya dapat membantu pasien dalam berfikir positif melalui pemahaman-pemahaman tentang ajaran Islam.

Pihak Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu untuk pemenuhan kebutuhan rohani bagi pasien, dengan mendatangkan penyuluh agama berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Berdasarkan surat tugas, penyuluh agama tersebut berjumlah 8 orang, yang meliputi: 4 penyuluh agama Islam, 1 penyuluh agama kristen, 1 penyuluh agama katolik, 1 penyuluh agama budha, dan 1 penyuluh agama hindu.⁷

Program spiritual ini baru dijadwalkan pada pasien muslim. Sebab, pasien di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu

⁶ Wawancara dengan Kamil Hakim, 18 April 2023.

⁷ Arsip Surat Tugas di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2023, 15 April 2023.

mayoritas menganut agama Islam. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan program spiritual akan dijadwalkan juga pada pasien non muslim.⁸ Berdasarkan surat tugas perjanjian kerjasama, terdapat 4 penyuluh agama Islam yang ditugaskan untuk mengisi kebutuhan kerohanian pada program spiritual tahun 2023. Adapun nama-nama penyuluh yang bertugas meliputi: ustad H. Arsan Suryani, S.Ag, MHI, ustad Drs. Siun Ruhan, MHI, ustad Fadhli, M.Pd.I, dan ustazah Mulya Ningsih, S.H.I. Meskipun demikian, pemateri pada acara siraman kerohanian bisa jadi di luar dari nama-nama yang tercantum dalam surat tugas. Pihak Rumah Sakit melakukan kerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu, karena perawat di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu belum ada yang bersedia menjadi pemateri dalam acara siraman kerohanian pada program spiritual. Selain itu, perawat juga tidak memiliki latar belakang sebagai pendakwah.⁹

Pada prosesnya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu akan mengirimkan satu penyuluh agama Islam ke Rumah Sakit setiap 1 bulan sekali untuk menjadi pemateri dalam acara siraman kerohanian pada program spiritual. Mereka yang bertugas biasanya akan mengisi ceramah. Untuk pemilihan isi materi akan diserahkan sepenuhnya kepada ustad/ustazah yang bertugas.¹⁰ Acara siraman kerohanian pada program spiritual diselenggarakan oleh perawat dari ruangan Rehabilitasi Psikososial.

⁸ Wawancara dengan Kamil Hakim, 18 April 2023.

⁹ Wawancara dengan Irawan Ahmad, 15 April 2023.

¹⁰ Wawancara dengan M. Irdan, 13 April 2023.

Kegiatan tersebut, berlangsung setiap hari Kamis pukul 09.00 WIB s/d, bertempat di Aula Rehabilitasi Psikososial.¹¹

Sebelum acara dimulai, perawat dari ruang Rehabilitasi Psikososial biasanya akan mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan tersebut, seperti: Aula Rehabilitasi Psikososial sebagai tempat untuk acara kerohanian, pasien, pemateri, meja, kursi, tikar, sarung, makanan (kue dan gorengan), *mic*, *soundsystem* dan lain sebagainya. Selain itu, para perawat di ruang Rehabilitasi Psikososial juga mengundang pejabat dan staf di Rumah Sakit untuk ikut meramaikan acara siraman kerohanian. Adapun susunan acara dari acara siraman kerohanian meliputi: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kata sambutan, acara inti (siraman rohani, tanya jawab, doa) dan penutup. Petugas pada acara siraman kerohanian berasal dari perawat di ruang Rehabilitasi Psikososial.¹²

Tidak semua pasien di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprato Provinsi Bengkulu dapat mengikuti acara siraman kerohanian. Biasanya ketika acara siraman kerohanian akan dilaksanakan, perawat dari ruang Rehabilitasi Psikososial akan mengkonfirmasi kepada seluruh perawat pendamping yang ada di ruangan rawat inap untuk membawa beberapa pasien yang sudah kooperatif dan mempunyai keinginan untuk mengikuti acara siraman kerohanian.¹³ Jika pasien yang masih sakit parah dipaksakan untuk

¹¹ Wawancara dengan Irawan Ahmad, 15 April 2023.

¹² Wawancara dengan Kamil Hakimin, 18 April 2023.

¹³ Wawancara dengan Ewinri Nopriadi, 13 April 2023.

mengikuti acara siraman kerohanian, kemungkinan mereka akan kabur dan mengamuk.¹⁴

Kebutuhan spiritual diyakini dapat memberikan kekuatan pada pasien skizofrenia dalam menghadapi penyakitnya. Adapun contoh dari acara siraman rohani pada program spiritual yang diberikan ustad/ustazah kepada pasien skizofrenia, yaitu memberikan pemahaman tentang salat, puasa, keutamaan menjawab salam, berselawat, bertauhid, bersyukur, dan lain sebagainya. Kebutuhan spiritual ini bisa diterapkan kepada pasien, apabila kondisi pasien sudah kooperatif. Sebab jika kebutuhan spiritual diberikan pada pasien yang belum kooperatif, kemungkinan pesan-pesan yang disampaikan ustad/ustazah kepada pasien tidak dapat diterima dengan baik oleh pasien dan dipercaya kurang efektif.¹⁵

Ada kemungkinan dalam acara siraman rohani pada program spiritual terdapat pesan dakwah. Sebab di dalam program spiritual terdapat acara siraman kerohanian yang berisikan ceramah tentang ajakan untuk berbuat yang baik dan mencegah dari perbuatan buruk. Memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, pada pasien tentu tidaklah mudah dan ada tantangan tersendiri. Sebab ustad/ustazah harus bisa mengontrol emosi, memahami dan memaklumi kondisi pasien. Selain itu juga, materi yang disampaikan ustad/ustazah harus menggunakan kata-kata yang ringan dan mudah dimengerti pasien agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pasien.

¹⁴ Wawancara dengan Irawan Ahmad, 15 April 2023.

¹⁵ Wawancara dengan M. Irdan, 13 April 2023.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesan (*message*) adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan dimaknai sebagai isi atau maksud yang akan disampaikan.¹⁶ Sedangkan, menurut Hasjmy dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah serta syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh *da'i* (pendakwah).¹⁷ Dalam kegiatan dakwah terdapat isi/materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Setiap pesan yang mengandung unsur keIslaman dan berasal dari Al-Qur'an dan hadis bisa disebut sebagai pesan dakwah.

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah.¹⁸ Pesan dakwah merupakan isi atau materi dalam komunikasi dakwah berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti oleh *mad'u*.¹⁹ Jika dikaitkan dengan program spiritual yang berisikan tentang kegiatan siraman rohani, kemungkinan pesan yang disampaikan mengandung nilai pesan dakwah. Pesan dakwah tidak hanya disampaikan kepada orang yang sehat jasmani dan rohani, tetapi juga sangat diperlukan dalam membantu proses penyembuhan orang yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ).

Penelitian ini menarik dilakukan karena banyaknya pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu dan

¹⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: www.romeltea.com, 2013), hlm. 29.

¹⁷ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 1-3.

¹⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 140.

¹⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: www.romeltea.com, 2013), hlm. 32.

adanya program spiritual yang membantu proses penyembuhan pasien skizofrenia dari sisi kerohanian. Dapat dikatakan bahwa *mad'u* yang menjadi objek dakwah bukan orang yang sehat jasmani dan rohani. Akan tetapi, orang yang notabennya mengalami gangguan jiwa. Selain itu, penelitian ini menarik diteliti karena blum ada penulis yang meneliti pesan dakwah pada program spiritual.

Melihat adanya acara siraman kerohanian pada program spiritual yang membantu kesadaran pasien skizofrenia terhadap sang pencipta, yaitu Allah Swt membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini. Maka dari itu, terlintas pertanyaan-pertanyaan dalam benak penulis tentang apa saja pesan dakwah yang disampaikan ustad/ustazah kepada pasien skizofrenia pada program spiritual dan bagaimana efek pesan dakwah yang disampaikan ustad/ustazah kepada pasien skizofrenia. Kemudian, apa saja faktor pendukung dan penghambat ustad/ustazah dalam menyampaikan pesan dakwah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pesan Dakwah Pada Program Spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu”**.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas pada kajian ini adalah **“Pesan Dakwah Pada Program Spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu”**. Pokok permasalahan ini kemudian diurai lagi ke dalam beberapa bagian, yakni sebagai berikut.

1. Apa saja pesan dakwah yang disampaikan ustad/ustazah kepada pasien skizofrenia pada program spiritual?
2. Bagaimana efek pesan dakwah yang disampaikan ustad/ustazah kepada pasien skizofrenia pada program spiritual?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ustad/ustazah dalam menyampaikan pesan dakwah pada program spiritual?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan batasan masalah agar tidak melebar dan keluar dari pokok permasalahan yang ada. Selain itu, dengan adanya batasan masalah penelitian, penelitian ini akan lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini, bertujuan agar penelitian dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada acara siraman kerohanian pada program spiritual 3 bulan terakhir, meliputi: 9 Februari 2023, 9 Maret 2023 dan 11 Mei 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang disampaikan ustad/ustazah kepada pasien skizofrenia pada program spiritual.
2. Untuk mendeskripsikan efek pesan dakwah yang disampaikan ustad/ustazah kepada pasien skizofrenia pada program spiritual.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat ustad/ustazah dalam menyampaikan pesan dakwah pada program spiritual.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan dalam pengembangan wawasan bagi semua pihak tentang pesan dakwah pada program spiritual dan efeknya bagi pasien. Selain itu, pengetahuan ini tentunya sangat berguna bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta menjadi bahan pertimbangan pihak Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu tentang pentingnya penyampaian pesan dakwah pada program spiritual kepada pasien yang sudah kooperatif, terutama pasien skizofrenia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diuraikan untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari hasil penelusuran penulis terdapat beberapa judul skripsi yang terlihat memiliki kemiripan. Namun, tidak memiliki kesamaan pada judul, tempat, dan hasil penelitiannya dengan penelitian yang penulis teliti, yakni “Pesan Dakwah Pada Program Spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu”.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2020) dengan judul “Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma”, alumni mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa pesan dakwah yang disampaikan grup Hadrah At-Taqwa meliputi aspek akidah, syariah dan akhlak. Metode dakwah yang dilakukan melalui seni musik dengan menggunakan metode *bil-lisan* dan *bil-hal*. Penyampaian pesan dakwah tersebut dinilai memberikan efek dasar kognitif, afektif dan behavioral kepada masyarakat Desa Lokasi Baru.²⁰

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni tentang pesan dakwah. Perbedaannya, penelitian Yuliana membahas tentang pesan dakwah, metode dakwah dan efek dakwah pada grup Hadrah At-Taqwa di Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Sedangkan, penelitian penulis membahas tentang pesan dakwah yang disampaikan ustad/ustazah kepada pasien skizofrenia yang sudah kooperatif pada program spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprpto Provinsi Bengkulu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Efri Dewi Fajariah (2021) dengan judul “Pesan Dakwah Virtual Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA Pada Generasi Milenial Melalui Instragram”, alumni mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin,

²⁰ Yuliana, *Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2020), hlm. 75-100.

Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA melalui instragram menggunakan beberapa fitur, seperti; fitur gambar, fitur vidio, fitur *captions*, fitur *montions*, fitur *hastag*, dan fitur *comment*.²¹

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni tentang pesan dakwah. Perbedaannya, penelitian Efri Dewi Fajariah membahas tentang proses penyampain pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA kepada generani milenial menggunakan instragram dengan beberapa fitur. Sedangkan, penelitian penulis membahas tentang pesan dakwah pada program spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprpto Provinsi Bengkulu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yesi Fachrenni (2020) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-Qur’an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu”, alumni mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa proses pelaksanaan program Taddabur Qur’an di KPI Mengaji meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan pesan dakwah yang disampaikan *da’i* pada program Taddabur Qur’an di KPI Mengaji meliputi pesan akidah, ibadah dan akhlak.²²

²¹ Efri Dewi Fajariah, *Pesan Dakwah Virtual Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA Pada Generasi Milenial Melalui Instragram*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2021), hlm. 65-81.

²² Yesi Fachrenni, *Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-Qur’an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2020), hlm. 74-106.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis, mengenai pesan dakwah. Perbedaanya, penelitian Yesi Fachrenni membahas proses pelaksanaan program Taddabur Qur'an di KPI Mengaji. Sedangkan, penelitian penulis membahas pesan dakwah pada program spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sindi Iranda (2021) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan dan Tibanya Syawal”, alumni mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan dan Tibanya Syawal yang berdurasi 28 menit 33 detik mengandung pesan dakwah di dalamnya. Seperti mengamalkan salat, mengaji, berdoa sebelum dan sesudah makan, puasa, bersyukur, saling berbagi, tolong-menolong, bersikap sabar, bersikap jujur, mengakui kesalahan, meminta maaf, mengucapkan terima kasih dan menjunjung toleransi terhadap perbedaan agama.²³

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni pesan dakwah. Perbedaanya, penelitian Sindi Iranda membahas pesan dakwah pada film Animasi Upin & Ipin. Sedangkan, penelitian penulis membahas pesan dakwah pada program spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu.

²³ Sindi Iranda, *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan dan Tibanya Syawal*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2021), hlm. 51-91.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Periy Saputra (2019) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi *Ngayikah* Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur”, alumni mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan tradisi *Ngayikah* di Desa Selika Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur diawali dengan mengkhitankan anak perempuan, prosesi *Ngayikah* anak perempuan, dan melakukan jamuan sesuai ajaran Islam. Pesan dakwah yang ada dalam tradisi *Ngayikah* meliputi nilai akidah (nilai ketahuiddan dengan berdoa hanya kepada Allah), akhlak (rasa syukur dikaruniai anak perempuan dengan bersyukur atas nikmat yang diberikan dan saling berbagi dengan bersedekah).²⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada pesan dakwah. Perbedaanya, penelitian Periy Saputra membahas mengenai proses pelaksanaan tradisi *Ngayikah* dan pesan dakwah pada tradisi *Ngayikah* di Desa Selika Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Sedangkan, penelitian penulis membahas pesan dakwah pada program spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprato Provinsi Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang alur penulisan dan pembahasannya. Oleh karena itu, sistematika penulisan

²⁴ Periy Saputra, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2019), hlm. 39-60.

skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari sub-bab, yakni sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang penelitian, masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori: berisi tentang kajian pesan dakwah, kajian dakwah, kajian program spiritual, dan kajian skizofrenia.

Bab III Metode Penelitian: berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi tentang gambaran wilayah penelitian, pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan (hasil penelitian) mengenai pesan dakwah yang disampaikan ustad/ustazah pada program spiritual di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Bab V Penutup: berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.